

**EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PAJAK
UNTUK KEBERLANJUTAN UMKM PENGRAJIN ALAT DAPUR**

***FINANCIAL AND TAX MANAGEMENT EDUCATION FOR MSME
SUSTAINABILITY OF KITCHEN TOOL CRAFTSMEN***

Moh. Faisol¹, Miftahol Arifin², Aprilya Dwi Yandari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹Email : faisol114@wiraraja.ac.id

Abstrak. UD Moga Jaya melakukan kegiatan produksi alat dapur. Permasalahan yang dihadapi usaha ini adalah produksi yang dilakukan secara tradisional, manajemen usaha yang belum maksimal seperti belum ada pemisahan antara kepemilikan pribadi dan usaha, belum melakukan pencatatan keuangan, dan belum memahami aspek perpajakan. Atas kondisi tersebut tim pengabdian menawarkan metode kegiatan edukasi manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan kepada mitra sasaran. Metode untuk melaksanakan kegiatan tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah setelah dilakukan kegiatan evaluasi edukasi pada mitra sasaran, berdasarkan hasil evaluasi melalui kuisioner terdapat peningkatan pemahaman peserta (mitra sasaran). Di mana sebelum edukasi dilakukan tingkat pemahaman mitra terkait dengan manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan rata-rata sebesar 1.90 dan sesudah kegiatan edukasi rata-rata sebesar 5.81. Peningkatan pemahaman tersebut memberikan bukti bahwa ada usaha dan keseriusan yang dilakukan oleh mitra dalam mengembangkan usahanya serta *transfer knowledge* yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Kata Kunci: Edukasi Keuangan; Edukasi Pajak; UMKM

Abstract. UD Moga Jaya conducts kitchen appliance production activities. The problems faced by this business are traditional production, business management that has not been maximized such as there is no separation between personal and business ownership, has not done financial records, and has not understood the taxation aspect. For these conditions, the service team offers methods of financial management education activities and recording and taxation to target partners. The method for carrying out these activities consists of the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The result of this PKM activity is that after educational evaluation activities are carried out on target partners, based on the results of evaluation through questionnaires there is an increase in the understanding of participants (target partners). Where before the education was carried out, the level of understanding of mitra related to financial management and recording and taxation averaged 1.90 and after educational activities the average was 5.81. This increase in understanding provides evidence that there is effort and seriousness made by partners in developing their businesses and knowledge transfer carried out by the service team.

Keywords: Financial Education; Tax Education; MSMEs

PENDAHULUAN

Desa Batang-Batang Laok, khususnya Dusun Jungjang merupakan tempatnya para pengrajin alat dapur yang sudah terkenal sejak tahun 1980-an dengan jumlah pengrajin sampai saat ini sebanyak \pm 25 kepala keluarga (Bapak Imam). Namun demikian dengan banyaknya pengrajin tersebut tentunya juga terdapat permasalahan yang ada di sana. Sebagai salah satu contoh adalah pengrajin usaha alat dapur milik Bapak MA dengan nama UD. Moga Jaya yang memproduksi peralatan dapur, seperti dandang, wajan, panci, saringan, dan sejenisnya. Unit usaha ini sudah beroperasi sejak tahun 1980-an, di mana pertama kali usaha ini hanya memproduksi dandang, namun seiring dengan banyaknya permintaan dari pelanggan berupan wajan, panci, saringan, dan sejenisnya akhirnya secara bertahap permintaan tersebut dipenuhi. Pangsa pasar hasil produksi adalah pasar tradisional, toko pelatanan alat-alat dapur, daerah kepulauan, dan luar jawa (khusus yang luar jawa dikordinir oleh pengepul). Sebagai salah satu contoh UMKM adalah kondisi UD Moga Jaya pada saat melakukan observasi (analisis situasi) sebagaimana gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Ketua Pengusul Melakukan Analisis Situasi

Produk yang dihasilkan oleh UD Moga Jaya (salah satu contoh UMKM) tersebut dilakukan secara tradisional hal ini juga menjadi permasalahan dalam bidang produksi, sebagaimana terjadi pada pengrajin alat dapur yang lain. Sementara dalam manajemen usaha para pengrajin usaha alat dapur di Desa Batang-Batang Laok memiliki beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi oleh beberapa usaha lainnya, antara lain adalah sebagai berikut.

Pertama, tidak adanya pemisahan kepemilikan antara uang usaha dan uang pribadi sehingga uang usaha digunakan untuk kepentingan sehari-hari keluarga, begitu juga dengan uang pribadi yang banyak digunakan untuk menutupi kegiatan

usaha.. *Kedua*, belum memahami aspek perpajakan yang harus dipenuhi, walaupun secara penghasilan memang belum memenuhi kriteria untuk dikenakan pajak. *Ketiga*, manajemen tenaga kerja (*SDM*). Di mana proses produksi dilakukan oleh pemilik/pengrajin sendiri dan beberapa tenaga kerja.. Satu pesanan tertunda, akan mempengaruhi tertundanya pesanan berikutnya.

Adapun permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam pengabdian kemitraan ini pada bidang manajemen usaha, yaitu manajemen keuangan dan perpajakan.. Pemilik usaha tentunya kesulitan untuk melakukan pengembangan usaha, karena tidak memiliki informasi yang akurat terkait dengan laba usaha yang diperoleh, persediaan dan aset yang dimiliki. Dalam aspek perpajakan, pemilik usaha penting memahami hal ini mengingat kegiatan usaha yang dilakukan akan berkembang dan berlanjut sehingga manakala memenuhi kriteria untuk melakukan pembayaran pajak sudah mengetahui..

Pelaksanaan pengabdian tahun 2023 tentang Transformasi Pengelolaan UMKM untuk Keberlanjutan Usaha Pengrajin Alat Dapur di Desa Batang-Batang Laok merupakan kegiatan secara umum, di mana salah satunya adalah edukasi manajemen keuangan dan perpajakan untuk berlanjut UMKM Pengrajin Alat Dapur di Desa Batang-Batang Laok.

METODE

Secara teknis metode penyelesaian masalah yang akan dilakukan secara sistematis yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan (1) *koordinasi* dengan mitra yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian yaitu pemilik UD Moga Jaya, Bapak MA terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan; dan (2) *menyusun materi edukasi* tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan. Hal ini penting dilakukan supaya kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Adapun tahapan penyelesaian solusi permasalahan sebagaimana gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Tahapan penyelesaian masalah

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan. Kegiatan ini dilakukan dalam kurun waktu 1 hari yang bertempat di UD Moga Jaya. Peserta kegiatan adalah Pemilik UD Moga Jaya, dan Pemilik UMKM Pengrajin Alat Dapur Lainnya, Ketua Tim Pengabdian, Anggota Tim Pengabdian dari unsur dosen, serta dibantu oleh anggota pengabdian dari unsur mahasiswa.

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai bagian salah satu alat untuk melakukan penilaian atas keberhasilan kegiatan ini dari aspek pemahaman peserta kegiatan (mitra sasaran). Evaluasi atas pemahaman kegiatan edukasi ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner kepada peserta kegiatan dengan skala penialain 1-10. Hasil dari jawaban kuisisioner tersebut dibandingkan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara detail uraian hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini akan dibagi menjadi tiga tahapan sesuai dengan metode yang digunakan sebagaimana berikut ini.

Pertama, Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan dua aktifitas utama, yaitu melakukan koordinasi dan penyusunan materi edukasi. **Tim pengabdian melakukan koordinasi** dengan mitra sasaran yaitu UD Moga Jaya terkait dengan pelaksanaan kegiatan edukasi manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan. Komunikasi dilakukan oleh Moh.

Faisol sebagai ketua pengabdian dengan Bapak IM selalu anak dari pemilik UD Moga Jaya. Berdasarkan hasil komunikasi dengan Bapak IM, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 November 2023 pukul 09.30 WIB bertempat di UD Moga Jaya. Kegiatan ini direncanakan dihadiri oleh ± 15 orang pengrajin usaha alat dapur.

Setelah dilakukan koordinasi, **tim pengabdian menyusun materi edukasi** tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan. Materi edukasi disiapkan dalam rangka memberikan pemahaman kepada peserta kegiatan (mitra sasaran) tentang materi yang akan disampaikan. Materi kegiatan disusun dalam bentuk *handout* yang diberikan pada saat kegiatan edukasi berlangsung. Sementara modul tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan dibagikan pasca kegiatan edukasi selesai sebagai pegangan bagi pengrajin usaha alat dapur untuk memahami kembali materi edukasi yang dilakukan. Pada gambar 4 di bawah ini merupakan salah satu bentuk materi edukasi yang digunakan.



Gambar 4. Materi Edukasi

Materi edukasi terkait manajemen keuangan dan pencatatan meliputi (1) Pengertian manajemen keuangan; (2) Pentingnya manajemen keuangan pada UMKM; (3) Laporan keuangan; (4) Contoh laporan keuangan UMKM. Sedangkan materi edukasi perpajakan meliputi (1) Pengertian pajak; (2) Subyek dan objek pajak; dan (3) Kewajiban pajak UMKM. Modul yang akan dihasilkan dalam kegiatan PKM ini berjudul Manajemen Keuangan dan Aspek Perpajakan Pada UMKM.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2023 pukul 09.30 WIB bertempat di UD Moga Jaya, Desa Batang-Batang Laok Kecamatan Batang-Batang. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari 3 orang tim pengabdian (Moh. Faisol, Miftahol Arifin, dan Aprilya Dwi Yandari) dan 12 orang pengrajin alat dapur sebagai mitra sasaran. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian yang menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PKM ini. Sebagaimana pernyataan saat memberikan sambutan

“...kegiatan ini sebagai bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Dosen selain mengajar punya tugas meneliti dan mengabdikan, seperti sekarang ini tentang pencatatan keuangan. ...penting bagi kegiatan usaha di sini.”

Ketua pengabdian menegaskan bahwa kegiatan PKM merupakan kewajiban lain bagi seorang dosen perguruan tinggi untuk melakukan *transfer knowledge* kepada masyarakat tentang disiplin ilmu (kompetensi/keahlian) yang dimiliki. Dalam hal ini yaitu keahlian bidang akuntansi (Moh. Faisol dan Aprilya Dwi Yandari) maka akan memberikan edukasi tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan. Sedangkan Miftahol Arifin bidang keahlian manajemen memberikan edukasi tentang pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) pada kegiatan usaha (di mana hasil kegiatan ini dipublikasikan pada artikel lain).

Harapan ketua pengabdian dari kegiatan ini akan terus berlanjut selain sebagai media silaturahmi juga dalam rangka mengaplikasikan keahlian yang dimiliki oleh dosen sebagai akademisi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan

“pak ari... dan bapak/ibu semua. Kegiatan ini bukan berarti selesai sampai di sini, namun tetap berlanjut pada penyelesaian masalah yang lain. ...seperti kegiatan produksi, pemasaran online, dan lain-lain. Coba kita dari tim nanti usahakan. ...ya supaya kami juga bersilaturahmi.”

Keberlanjutan kegiatan PKM merupakan hekekat utamanya, agar bukan hanya sekedar melakukan edukasi untuk satu aspek permasalahan kemudian selesai. Namun, kegiatan ini sebagai awal dan terus ditingkatkan mengingat beberapa permasalahan lainnya seperti kegiatan produksi dan pemasaran yang juga

membutuhkan solusi agar produktifitas usaha semakin meningkat. Adapun rangkaian kegiatan edukasi ini secara rinci disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kegiatan Edukasi

Waktu	Kegiatan	Keterangan
18 Nov 2023	Edukasi materi I: Manajemen Keuangan dan pencatatan	April Dwi Yandari
18 Nov 2023	Edukasi materi II: Aspek Perpajakan pada UMKM	Moh. Faisol

Berdasarkan dari rangkaian kegiatan pada tabel 1 di atas, maka kegiatan tersebut dimulai dari **Edukasi Manajemen Keuangan dan Pencatatan**. Materi ini disampaikan oleh Aprilya Dwi Yandari. Mengutip pernyataan pemateri

“pengelolaan keuangan ini penting bagi usaha, supaya kita mengetahui kondisi keuangan, untung apa rugi...seperti ini. ...karena kebanyakan keuangan usaha dengan pribadi tidak dibedakan, betul ya pak? betul kan bu?” (April DY).

Menjadi sebuah keharusan sebagai entitas bisnis, UMKM melakukan manajemen keuangan dalam rangka mengevaluasi kondisi keuangan usaha supaya tidak menyatuh dengan keuangan pribadi. Faktanya banyak pemilik UMKM ataupun jenis usaha perseorangan lainnya yang tidak membedakan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi sehingga yang terjadi adalah ketika harus melakukan pembelian bahan baku pemilik tidak memiliki uang kas yang cukup.. Mengutip pernyataan tim pengabdian

“... ya termasuk juga pencatatan. berapa biaya-biaya yang sudah dikeluarkan itu dicatat bu. Sekecil apapun tetap dicatat ya pak! Ada pendapatan dari hasil penjualan juga dicatat, nanti diselihkan ketemu untung atau rugi pak?... termasuk biaya penyusutan alat itu penting!”

Manajemen keuangan yang dilakukan juga harus diikuti dengan pencatatan, dalam hal ini adalah penyusunan laporan keuangan sebagaimana SAK EMKM yang terdiri dari (1) laporan laba rugi; (2) laporan posisi keuangan; dan (3) catatan atas laporan keuangan. Sebagai penegasan Aprilya Dwi Yandari menyampaikan bahwa penyusutan menjadi krusial karena banyak usaha manakalah umur aset

(peralatan seperti mesin, dll) sudah habis umur ekonomisnya maka pemilik usaha kebingungan *merecovery* aset tersebut supaya memperoleh yang baru.

Penyusunan laporan keuangan tentunya bermanfaat bagi pemilik UMKM dalam rangka melakukan penilaian atas kinerja keuangannya seperti mengetahui laba atau rugi dan jumlah aset yang dimiliki oleh UMKM tersebut. Dengan demikian pemilik UMKM akan terbantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis yang akan dilakukan. Di samping itu, keberadaan laporan keuangan juga sebagai salah satu rujukan bagi pemilik ataupun perbankan manakalah UMKM tersebut akan melakukan pinjaman modal usaha (Utarindasari, Purnama, and Prihatini 2021) serta sebagai dasar dalam menghitung kewajiban perpajakan. Dokumentasi kegiatan edukasi sebagaimana disajikan pada gambar 5 di bawah ini.



Kegiatan ini dilanjutkan dengan **Edukasi Perpajakan** yang disampaikan oleh Moh. Faisol. Dalam materinya dijelaskan bahwa semua aktifitas atas penghasilan yang diterima masyarakat itu syarat dengan pajak, mengingat kondisi lingkungan yang ada juga bersumber dari uang pajak seperti jalan raya, pelayanan publik, sekolah, dan lain-lain. Mengutip pernyataan pemateri

“Bapak/ibu...disekitar kita itu produk pajak, jadi konsekwensinya setiap penghasilan kita (sesuai syarat ketentuan) juga dikenakan pajak. Tapi bagi kita orang pribadi kalau sendiri dikenakan pajak jika lebih dari Rp. 54.000.000,- per tahun. Kalau UMKM peraturan yang baru yang dikenakan di atas Rp. 500.000.000,-“.

Walapun nyaris semua penghasilan merupakan objek pajak penghasilan, namun ada syarat atau batasan tertentu yang tidak ada kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak, seperti orang pribadi dengan status belum menikah (TK/0)

maka yang bersangkutan baru ada kewajiban bayar pajak jika penghasilannya melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebesar Rp. 54.000.000,- setahun. Begitu juga dengan UMKM dengan adanya UU HPP, maka UMKM yang memiliki omset sampai dengan Rp. 500.000.000,- setahun tidak dikenakan kewajiban membayar pajak. Kondisi demikian tentunya harus dipahami oleh pemilik UMKM ataupun sebagai orang pribadi, sehingga akan membantu dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Dokumentasi kegiatan edukasi sebagaimana disajikan pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Foto bersama dengan peserta (mitra sasaran)

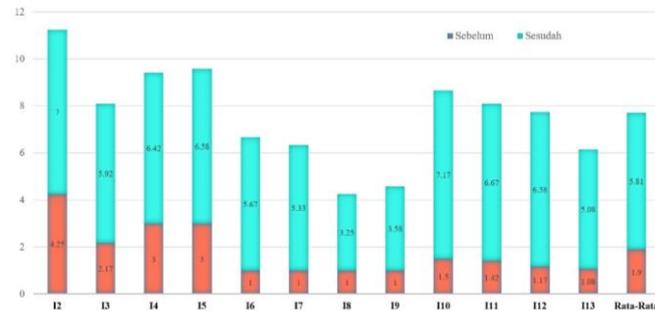
Kewajiban perpajakan secara umum bagi UMKM yang diketahui yaitu kewajiban mendaftarkan, membayar, dan melaporkan. Mengutip pernyataan pemateri

“kewajiban pajak bagi UMKM cukup yang tiga ini, mendaftarkan, membayar, dan melaporkan. Sudah itu saja! Kalau seperti UMKM di sini bagaimana bu? (jawab peserta: belum sampek, apanya yang mau dibayarkan pajak?)”.

Ketiga kewajiban pajak yang dimaksud adalah (1) mendaftarkan diri untuk memperoleh nomor pokok wajib pajak (NPWP) secara *online* melalui <https://ereg.pajak.go.id/login> dengan syarat *scan KTP* dan ditambah surat keterangan usaha bagi yang memiliki kegiatan usaha; (2) membayar pajak, dengan syarat penghasilan yang diperoleh terdapat pajak terutang yang dihitung dari laba bersih dengan bantuan teknologi *e-billing* sehingga lebih mudah (Faisol 2019); (3) melaporkan pajak yang sudah dibayarkan dengan menggunakan SPT, bagi orang pribadi menggunakan *e-filing*.

Keempat, Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini dengan menggunakan kuisioner yang diberikan

kepada peserta kegiatan dengan skala penialain 1-10. Sebanyak 13 indikator yang digunakan dalam melakukan penilain keberhasilan edukasi manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan, di mana dibandingkan antara tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Adapun hasil dari kegiatan evaluasi tersebut sebagaimana gambar 7 di bawah ini.



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan Edukasi

Berdasarkan evaluasi atas tingkat pemahaman peserta (mitra sasaran), maka dapat dikatakan tingkat pemahaman mitra sasaran mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilakukan. Di mana sebelum edukasi dilakukan tingkat pemahaman mitra terkait dengan manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan **rata-rata sebesar 1.90** dan sesudah kegiatan edukasi **rata-rata sebesar 5.81**.

Adapun evaluasi lainnya yang akan dilakukan secara berkelanjutan adalah bagaimana mitra sasaran sudah menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan SAK EMKM atau paling tidak memanfaatkan aplikasi LAMIKRO, mengingat para pemilik sebagian sudah lanjut usia. Lebih dari itu, kegiatan PKM ini akan terus berlanjut dengan aspek permasalahan yang lain yang akan diselesaikan seperti bidang produksi dan pemasaran produk. Hal ini sebagai bentuk keberlanjutan dari kegiatan PKM untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas UD Moga Jaya dan para pengrajin alat dapur yang ada di sana.

KESIMPULAN

PKM tentang manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan penting dilakukan karena merupakan salah satu indikator dalam pengelolaan usaha yang baik. Pemilik usaha mampu membedakan keuangan untuk kepentingan pribadi dan usaha sehingga juga dapat mengetahui posisi keuangan “untung atau rugi” dalam periode tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan dan keberlanjutan usahanya serta taat terhadap kewajiban perpajakan. PKM ini memberikan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra sasaran mengalami kenaikan dari sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilakukan. Di mana sebelum edukasi dilakukan tingkat pemahaman mitra terkait dengan manajemen keuangan dan pencatatan serta perpajakan rata-rata sebesar 1.90 dan sesudah kegiatan edukasi rata-rata sebesar 5.81.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Wiraraja yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema pendanaan Pengabdian Dana Internal Perguruan Tinggi Tahun 2023 dan Ikatan Akuntan Indonesia Jawa Timur Komisariat Madura atas kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aswin. 2023. “Peran Informasi Akutansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada CV. ADG Medan.” *Journal on Education* 6(1):8652–59.
- Amelia, Aini Rose, Annisyah Lestari, Dede Yusuf, Sherly Angelita Rifita, Rinda Siaga Pangestuti, and Husnul Khatimah. 2023. “Pentingnya Pemahaman Pembuatan Laporan Keuangan UMKM dan Proposal Pendanaan UMKM Di Dusun Babakan Banten.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):203–14.
- Arifin, Miftahol, Moh Faisol, and Aprilya Dwi Yandari. 2023. “Peningkatan Kemampuan Pajak Perangkat Desa dalam Mewujudkan Kesadaran Pajak Pemerintah Desa Totosan.” *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 7(1):129–43.
- Arifin, Siti Rahmawati, and Rudy Haryanto. 2021. “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Penguatan Ekonomi.” *Kinerja* 18(3):425–30.
- Atmaja, Hanung Eka. 2018. “Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Usaha Kecil Menengah.” *Jurnal Rekomendasi* 2(1):288820.
- Vander Bauwhede, Heidi, Michiel De Meyere, and Philippe Van Cauwenberge.

2015. “Financial Reporting Quality and the Cost of Debt of SMEs.” *Small Business Economics* 45:149–64.
- Faisol, Moh. 2019. “Empat Tahun E-Billing: Efektifkah?(Studi Kasus Di KPP Pratama Pamekasan).” *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)* 7(01):34–42.
- Faisol, Moh, and Norsain. 2022. “Revitalisasi Pengelolaan Keuangan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan BUMDesa Mutiara Bumi.” *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat* 3(1).
- Faisol, Moh, Aprilya Dwi Yandari, and Very Andrianingsih. 2021. “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Jambu Kabupaten Sumenep Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1(2):259–62.
- Farwitawati, Reni. 2018. “Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.” *Prosiding Sembadha* 1:225–29.
- Jindrichovska, Irena. 2013. “Financial Management in SMEs.”
- Manoppo, Wilfried S., and Frendy A. O. Pelleng. 2018. “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 7(2):6–9.
- Mulyana, Asep, Endang Susilawati, Afif Hendri Putranto, Arfianty Arfianty, Muangsal Muangsal, Ita Suryanita Supyan, Reza Kurniawan, Lily Rahmawati Harahap, and Dwi Soegiarto. 2023. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.
- Puspanita, Intan, Asih Machfuzhoh, and Refi Pratiwi. 2020. “Pelatihan Dan Pendampingan Pajak UMKM Guna Mendorong Masyarakat Sadar Pajak Di Kota Cilegon.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):375–82.
- Saputra, Azhi Fadlih, Deninda Maryama FS, Dwi Epty Hidayati, and Santi Pertiwi Hari Sandi. 2023. “Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Penguatan Ekonomi PADA Usaha Kedai 168.” *Jurnal Pijar* 1(3):727–31.
- Triani, Meliza, Washlurachim Safitri, Rudian Rudian, Tito Muncar, Ade Hirawan, Rizki Febrian, and Muhammad Ferdi Ismatullah. 2022. “Edukasi Pentingnya Pembukuan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kelurahan Teluk Sepang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)* 2(1):71–79.
- Utarindasari, Destiana, Ayu Purnama, and Alvia Prihatini. 2021. “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kelurahan Gandoang.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 1(1):44–52.